

# KAJIAN TARIF DAN PELAYANAN BUS DALAM KOTA SURABAYA KELAS EKONOMI NON TOL TRAYEK PURABAYA-OSOWILANGON

*(Study Of Tariff and Performance Of Buses In Non-Toll Economic Class Route Purabaya-Osowilangon, Surabaya)*

Firdausy Ilham Romadhon, Bayu Bimantoro Putro,  
Muhammad Zainul Arifin, Rahayu Kusumaningrum  
Jurusan Teknik Sipil Teknik Universitas Brawijaya  
Jalan Mayjen Haryono 167 Malang 65145-Telp (0341) 567886  
Email: firdausyilham@gmail.com ; bayutoink@yahoo.co.id

## ABSTRAK

**BAYU BIMANTORO PUTRO dan FIRDAUSY ILHAM ROMADHON**, Jurusan Sipil, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Juni 2017. *Kajian Tarif dan Pelayanan Bus Dalam Kota Surabaya Kelas Ekonomi Non Tol Trayek Purabaya-Osowilangon*. Dosen Pembimbing: [Dr. Ir. M. Zainul Arifin, MT](#) dan [Rahayu K., ST., MT., M.Sc](#)

Latar belakang kajian ini adalah karena tarif bus kota Surabaya trayek Purabaya-Osowilangon yang mahal bagi masyarakat Surabaya dan fasilitas yang diberikan kepada masyarakat tidak sesuai dengan tarif yang dibayarkan penumpang bus kota. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui karakteristik penumpang bus kota, mengetahui kinerja pelayanan bus kota dan mengetahui tarif ideal bus kota Surabaya kelas ekonomi non tol trayek Purabaya-Osowilangon.

Dalam kajian ini menggunakan metode *Ability To Pay* (ATP) dan *Willingness To Pay* (WTP) untuk mengetahui tarif ideal bus kota dan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk mengetahui kinerja pelayanan bus kota Surabaya trayek Purabaya-Osowilangon. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 450 responden dan pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling*. Data yang digunakan dalam kajian ini adalah data primer yang diperoleh dari data hasil kuisioner dan wawancara, yang dilakukan di dalam bus kota Surabaya kelas ekonomi non tol trayek Purabaya-Osowilangon pada bulan Maret 2017, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, internet, dan dokumen perusahaan.

Hasil kajian menggunakan metode IPA menunjukkan bahwa terdapat 10 atribut pelayanan bus kota Surabaya kelas ekonomi non tol trayek Purabaya-Osowilangon yang perlu ditingkatkan. Kesepuluh atribut tersebut antara lain: (1) Lampu penerangan, (2) Alat pemecah kaca, (3) Alat pemadam api ringan, (4) Fasilitas kesehatan, (5) Kelayakan kendaraan, (6) Pintu masuk dan keluar harus tertutup saat bus berjalan, (7) Fasilitas pengatur suhu ruangan, (8) Fasilitas kebersihan, (9) Larangan merokok, (10) Tarif yang sesuai dengan pelayanan. Berdasarkan analisis ATP, diketahui presentase responden yang mampu membayar tarif lebih dari rata-rata tarif yang berlaku saat ini adalah sebesar 11,33%. Kemudian berdasarkan korelasi antara ATP dan pendapatan didapatkan persamaan regresi  $Y = 0.0005X + 2.445,5$  dengan X adalah pendapatan rata-rata responden yaitu Rp. 2.050.000,- sehingga diperoleh rata-rata ATP regresi sebesar Rp. 3.470,5. Sedangkan untuk analisis WTP diketahui presentase responden yang mau membayarkan tarif lebih dari rata-rata yang berlaku saat ini adalah sebesar 45,33%. Dan didapatkan persamaan regresi  $Y = 0,0003X + 4.601,4$  dengan X adalah pendapatan rata-rata responden yaitu Rp. 2.050.000,- sehingga diperoleh rata-rata WTP regresi sebesar Rp. 5.216,4. Berdasarkan hasil analisis ATP dan WTP tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang mampu dan kurang mau untuk membayar tarif yang berlaku. Pengguna jasa didalam kajian ini tergolong dalam *captive riders*.

Kata kunci: Pelayanan, Tarif, IPA, ATP, WTP, Bus kota Surabaya

## ABSTRACT

BAYU BIMANTORO PUTRO and FIRDAUSY ILHAM ROMADHON, Departmen of Civil, Faculty of Engineering Universitas Brawijaya, June 2017. This study entitled “*Study Of Tariff and Performance Of Buses In Non-Toll Economic Class Route Purabaya-Osowilangon, Surabaya*”. Supervisor: Dr. Ir. M. Zainul Arifin, MT and Rahayu., ST., MT.,M.Sc.

The background of this study is because the fares of Surabaya public bus with Purabaya-Osowilangon route is too expensive for Surabaya people and provided facilities for public is not match with money which is paid from city bus passenger

Pay (ATP) and Willingness To Pay (WTP) method to find out the ideal bus tariff and Importance Performance Analysis (IPA) method to know the performance of Surabaya city bus service route Purabaya-Osowilangon route. The number of samples taken was 450 respondents and taken using random sampling method. The data used in this study were the primary data obtained from the questionnaire and interview data, conducted in Surabaya city buses of the non-toll road class of Purabaya-Osowilangon in March 2017, while secondary data were obtained from the literature, internet and corporate documents.

The results of the study using the IPA method shows that there are 10 attributes of Surabaya city bus service economy class non toll route Purabaya-Osowilangon which need to be improved. The ten attributes are: (1) Lighting, (2) Glass breaker, (3) Light fire extinguishers, (4) Health facilities, (5) Vehicle feasibility, (6) Entrance and exit must be closed during bus Walking, (7) Room Temperature Facilities, (8) Hygiene facilities, (9) Smoking ban, (10) Rates appropriate to service. Based on the analysis of ATP, it is known that the percentage of respondents who can afford the tariff more than the current average rate is 11.33%. Then based on the correlation between ATP and income obtained regression equation  $Y = 0.0005X + 2.445,5$  with X is the average income of respondents is Rp. 2.050.000, - so that the average ATP regression is Rp. 3,470.5. As for the analysis of WTP known percentage of respondents who want to pay rates more than the current average is 45.33%. And obtained regression equation  $Y = 0,0003X + 4.601.4$  with X is the average income of respondents is Rp. 2.050.000, - so that the average WTP of regression is Rp. 5,216.4. Be aware of the results of ATP and WTP analysis shows that the community is still less able and less willing to pay the prevailing rates. Service users in this study belong to captive riders.

Keywords: Service, Tariff, IPA, ATP, WTP, Surabaya City Bus

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan pertumbuhan penduduk sangat pesat di dunia. Dengan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat dapat berakibat meningkatnya jumlah pengguna moda transportasi. Salah satu kota di Indonesia dengan tingkat pertumbuhan penduduk tertinggi adalah kota Surabaya. Menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kota Surabaya tercatat penduduk Surabaya sebanyak 3.016.653 jiwa (Dispendukcapil Surabaya). Dengan banyaknya jumlah penduduk serta meningkatnya tingkat sosial dan perekonomian penduduk, moda transportasi pribadi lebih diminati. Hal ini dikarenakan moda transportasi pribadi dirasa lebih nyaman daripada moda transportasi umum.

Sebagai contoh moda transportasi yang sebelumnya sering digunakan oleh warga Surabaya adalah moda transportasi Bus kota. Namun seiring dengan berjalanya waktu banyak masyarakat kota Surabaya yang jarang menggunakan Bus kota lagi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah faktor keamanan dan kenyamanan penumpang, kemudian faktor biaya yang dikeluarkan penumpang terlalu tinggi, hal ini dapat dilihat bahwa tarif yang berlaku di lapangan sebesar Rp8.000,- jauh lebih tinggi dari tarif batas atas yang ditetapkan dalam Peraturan Walikota Surabaya tentang penetapan tarif penumpang kelas ekonomi untuk angkutan orang nomor 76 tahun 2014 pasal 3 ayat 2 trayek (Purabaya-Darmo-Tambak-Osowilangon) Rp3000,-.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, oleh sebab itu perlu diadakan kajian mengenai **“Kajian Tarif dan Pelayanan Bus Dalam Kota Surabaya Kelas Ekonomi Non Tol Trayek Purabaya-Osowilangon”**

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Angkutan umum penumpang adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar yang meliputi laut seperti kapal laut dan kapal ferry, pesawat terbang yang melayani angkutan udara dan angkutan darat seperti kereta api, bus dan angkutan kota. (Warpani, 1990).

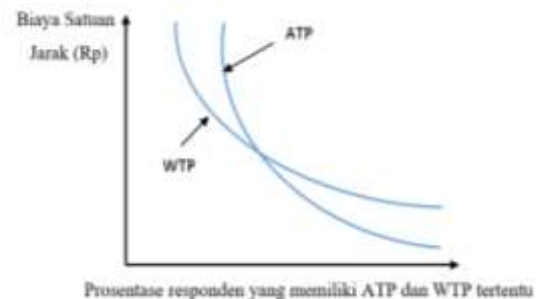
Metode *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP) digunakan untuk meninjau tarif yang berlaku di lapangan apakah sesuai dengan kemampuan dan kemauan penumpang untuk membayar. Sedangkan untuk meninjau kinerja pelayanan Bus dalam kota Surabaya kelas ekonomi non tol trayek Purabaya-Osowilangon menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA).

### *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP)

*Ability to Pay* (ATP) merupakan kemampuan seseorang untuk membayar jasa angkutan umum berdasarkan dari penghasilan yang dianggap ideal.

Sedangkan, *Willingness to Pay* (WTP) merupakan kemauan atau ketersediaan pengguna untuk mengeluarkan imbalan atas jasa yang diperolehnya.

dan WTP akan didapatkan grafik hubungan keduanya seperti contoh pada gambar 1.

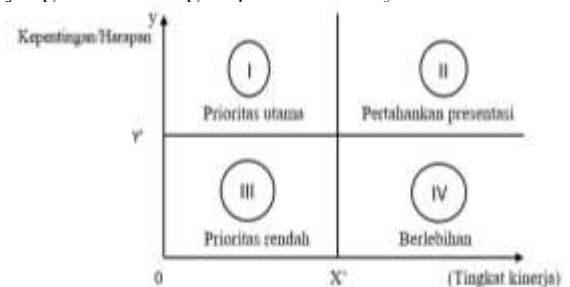


**Gambar 1.** Hubungan ATP dan WTP

Sumber : (Tamin;1999)

### *Importance Performance Analysis* (IPA)

Metode IPA dalam kajian ini digunakan untuk mengetahui faktor pelayanan angkutan umum yang sangat mempengaruhi kepuasan pengguna jasa. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengukur hubungan antara persepsi pengguna jasa dan prioritas peningkatan kualitas produk atau jasa yang dikenal dengan *quadrant analysis*.



**Gambar 2.** Diagram Kartesius

Sumber : Supranto, Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan, 2001

**Tabel 1.** Persentase Tingkat Keseuaian

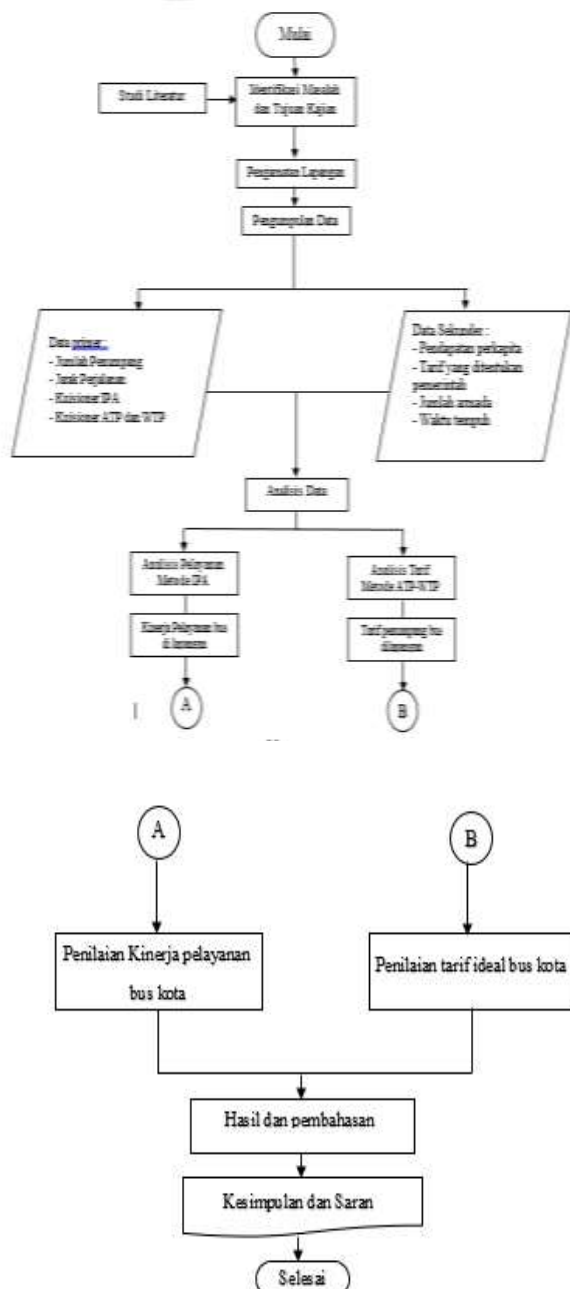
Persentase Tingkat Kesesuaian	Kategori
0% - 20%	Sangat tidak puas
21% - 40%	Tidak puas
41% - 60%	Cukup puas
61% - 80%	Puas
81% - 100%	Sangat puas

Sumber :Riduwan (2009,15)

Atribut tingkat kepentingan dan kinerja pelayanan didapatkan dari peraturan menteri perhubungan nomor PM 98 tahun 2013 dan 2015 tentang standar pelayanan minimal angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum dalam trayek.

### 3. METODELOGI PENELITIAN

Tahapan melakukan kajian tarif dan pelayanan bus kota Surabaya kelas ekonomi non tol trayek Purabaya-Osowilangun mencakup langkah-langkah pelaksanaan kajian dari awal sampai akhir untuk melakukan kajian secara baik dan terarah. Berikut ini adalah diagram alir pelaksanaan kajian yang akan digunakan



**Gambar 3.** Diagram Alir Pelaksanaan Kajian

### Jumlah Sampel

Dalam kajian ini penulis menggunakan rumus yang sederhana dalam menghitung jumlah sampel, yaitu dengan menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Ukuran populasi dalam kajian ini adalah jumlah penumpang rata-rata dalam satu hari untuk trayek Bus kota Surabaya kelas ekonomi non tol trayek Purabaya-Osowilangun. Adapun jumlah populasi dalam kajian ini yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{40 \times 14 \times 7}{3920 \times 0,05^2 + 1} \approx 400$$

### Lokasi, Waktu dan Objek Kajian

#### Lokasi Kajian

Lokasi kajian dilakukan di terminal Bus kota Purabaya yang terletak di kota Surabaya, Jawa Timur.

#### Waktu Kajian

Kajian ini akan dilakukan pada 6 Maret – 20 Maret 2017.

#### Objek Kajian

1. Karakteristik penumpang Bus kota Surabaya kelas ekonomi non tol trayek Purabaya-Osowilangun.
2. Kualitas Pelayanan Bus kota Surabaya kelas ekonomi non tol trayek Purabaya-Osowilangun.
3. Tarif operasional Bus kota Surabaya kelas ekonomi non tol trayek Purabaya-Osowilangun.

### Metode Analisis Data

#### Tingkat Kepentingan dan Kinerja (IPA)

Pada metode *Importance Performance Analysis* (IPA) ini, responden diminta untuk menilai kepentingan dan kinerja perusahaan jasa angkutan umum Bus kota, kemudian nilai rata-rata tingkat kepentingan dan kinerja tersebut disajikan melalui diagram kartesius *Importance Performance Analysis*, yang mana sumbu x mewakili kinerja sedangkan sumbu y mewakili kepentingan.

#### Analisis Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP)

Analisis biaya berdasarkan metode *Ability To Pay* (ATP) dan *Willingness To Pay* (WTP) dilihat dari sisi penumpang Bus kota dimana kemauan dari penumpang Bus kota tersebut untuk membayar tarif Bus kota.

## Pengolahan dan Analisis Data

### ✚ Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat keandalan dan kesahan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

### ✚ Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi dalam penggunaan alat ukur, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali dalam waktu yang berbeda.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif

Dalam Kajian ini kami melakukan penelitian deskriptif menggunakan kuesioner. Penyebaran kuisisioner dilaksanakan pertama di terminal Purabaya yang merupakan titik awal pemberangkatan bus kota yang dilanjutkan menyebarkan kuisisioner di dalam bus saat perjalanan menuju Osowilangon. Survei dilakukan selama hampir 1 bulan dari 6 Maret 2017 dan berakhir pada tanggal 29 Maret 2017. Total responden adalah sebanyak 450 penumpang bus kota Surabaya trayek Purabaya-Osowilangon.

Kuisisioner yang dibagikan terdiri dari tiga bagian, yaitu karakteristik sosial ekonomi, perjalanan responden, dan formulir kinerja dan pelayanan bus kota Surabaya kelas ekonomi non tol trayek Purabaya-Osowilangon.

### Karakteristik Sosial Ekonomi dan Perjalanan Responden

Tabel 2. Karakteristik sosial ekonomi dan perjalanan responden

No.	Karakteristik	Keterangan	Jumlah	
			(Orang)	(%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	249	53,33
2	Usia	25-40 tahun	303	67,33
3	Alasan memilih bus kota	Biaya/tarif lebih murah	259	57,56
4	Pekerjaan	Wirasaha	102	22,67
5	Jumlah Pendapatan Perbulan	Rp 2.000.000,00 – Rp3.000.000,00	165	36,67
6	Sebaran Responden Menurut Total Anggota Keluarga	Bekerja atau Sekolah	153	43,75
7	Frekuensi Perjalanan	1 kali/minggu	157	34,89

Sumber : Hasil analisis, 2017

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden pada kajian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 249 orang dengan persentase 53,33%, usia 25-40 tahun sebanyak 303 orang dengan persentase 67,33%, dengan alasan memilih bus kota karena biaya/tarif yang dikeluarkan lebih murah sebesar 259 orang dengan persentase 57,56%, memiliki pekerjaan sebagai wirasaha sebanyak 102 orang dengan persentase 22,67%, berpendapatan Rp2.000.000-Rp3.000.000 sebanyak 165 orang dengan persentase 36,67%, memiliki anggota keluarga yang sudah bekerja atau sekolah sebesar 153 orang dengan persentase 43,75%, dan frekuensi melakukan perjalanan menggunakan bus kota 1 kali per minggu sebanyak 157 orang dengan persentase 34,89%.

### Ability to Pay (ATP)

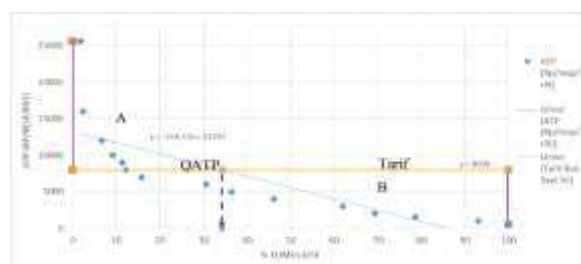
Contoh perhitungan ATP sebagai berikut :

- Diketahui data responden nomor 131 :
  - Rata-rata penghasilan perbulan : Rp1.500.000/bulan
  - Rata pengeluaran untuk transportasi selain bus : Rp150.000/bulan
  - Rata-rata pengeluaran untuk transportasi bus : Rp64.000/bulan
  - Frekuensi menggunakan bus : 2 kali/minggu
  - Persentase pengeluaran untuk transportasi selain bus =  $\frac{Rp150.000}{Rp1.500.000} = 10\%$
  - Persentase pengeluaran untuk transportasi bus =  $\frac{Rp64.000}{Rp1.500.000} = 4,27\%$
  - Panjang perjalanan responden =  $(2/7) \times 25,6 \text{ km} = 7,314 \text{ km/minggu} = 29,257 \text{ km/bulan}$ .

$$\begin{aligned} \text{ATP}_{\text{Responden}} &= \frac{1.500.000 \times 10\% \times 4,27\%}{29,257} \\ &= \text{Rp}218,75/\text{km} \\ &= \text{Rp}218,75/\text{km} \times 25,6 \\ &= \text{Rp}5600,08/\text{rit} \end{aligned}$$

Kemudian didapatkan perhitungan grafik kumulatif ATP seperti pada gambar 4 dibawah ini.

Gambar 4. Persentase nilai ATP responden



Sumber : Hasil analisis, 2017



Dari hasil analisis *Ability to Pay* (ATP) responden bus kota Surabaya kelas ekonomi non tol trayek Purabaya-Osowilangun dapat diketahui bahwa :

1. Rata-rata ATP responden adalah sebesar Rp3.811,15/rit. Nilai tersebut lebih kecil 52,36% dari tarif yang berlaku saat ini yaitu sebesar Rp8000/rit.
2. Mayoritas nilai ATP sebesar Rp2.000/rit hingga Rp3.000/rit yaitu sebesar 15,78% dari total responden.
3. Rata – rata pendapatan responden adalah sebesar Rp2.050.000,00

#### ***Willingness to Pay (WTP)***

Besarnya nilai WTP pada kajian ini didapatkan dengan menanyakan berapa tarif yang mau dibayarkan responden. Pada formulir kuisioner pada kajian ini diberikan pilihan untuk besaran tarif yang ingin dibayarkan sesuai dengan kemampuan ekonomi responden seperti Rp4.000 , Rp5.000 , Rp6.000 , Rp7.000 dan tarif yang berlaku dilapangan sekarang yaitu sebesar Rp8.000.

Kemudian didapatkan grafik kumulatif WTP seperti pada gambar 5.



Gambar 5. Persentase nilai WTP responden  
Sumber : Hasil analisis, 2017

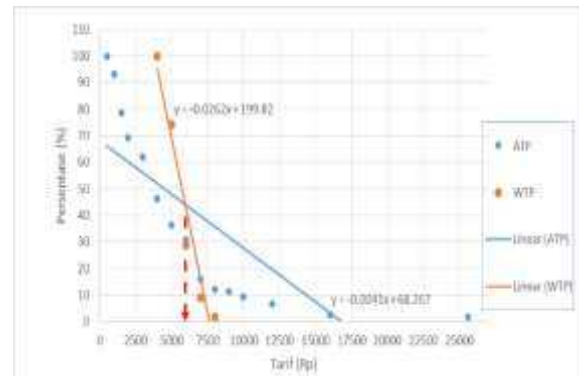
Dari hasil analisis *Willingness to Pay* (WTP) responden bus kota Surabaya kelas ekonomi non tol trayek Purabaya-Osowilangun diketahui bahwa :

1. Rata-rata WTP responden adalah sebesar Rp5.137,78. Nilai ini lebih kecil 35,75% dari tarif saat ini yaitu Rp8.000,00
2. Tidak ada responden yang mau membayarkan lebih dari tarif yang berlaku saat ini yaitu sebesar Rp8.000,00
3. Mayoritas nilai WTP responden sebesar Rp5.000,00 yaitu sebanyak 204 (45,33%) dari total responden. Nilai ini lebih kecil 37,75% dari tarif saat ini yaitu Rp8.000,00.

#### **Hubungan antara *Ability to Pay* (ATP) dengan *Willingness to pay* (WTP)**

Dari hasil analisis masing-masing ATP dan WTP, diperoleh ATP responden bus kota Surabaya kelas ekonomi non tol trayek Purabaya-Osowilangun memiliki rata-rata sebesar Rp3.811,15/rit dan WTP rata-rata sebesar Rp5.137,78. Dapat disimpulkan bahwa nilai ATP < WTP. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemauan membayar masyarakat lebih besar daripada kemampuan membayar. Pengguna jasa dalam kajian ini dapat disebut *Captive riders*.

Berikut merupakan grafik yang menunjukkan hubungan ATP dan WTP angkutan bus kota Surabaya kelas ekonomi non tol trayek Purabaya-Osowilangun.



Gambar 6. Hubungan antara ATP dan WTP responden

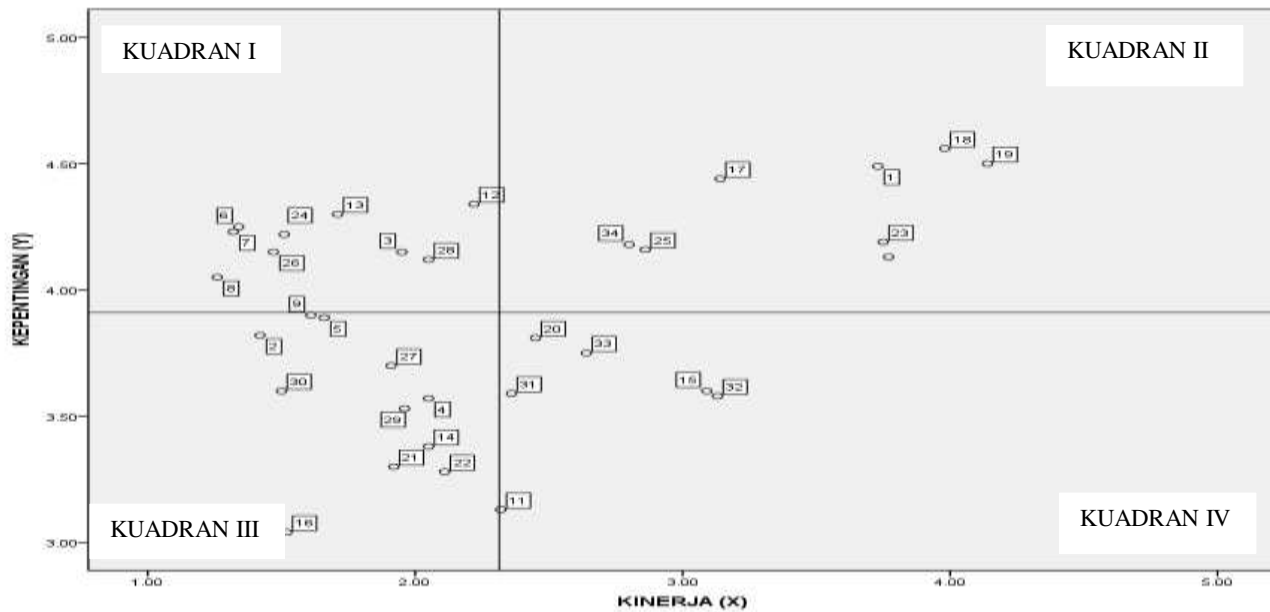
Sumber : Hasil analisis, 2017

Dari gambar .dapat dilihat kurva ATP dan WTP saling berpotongan. Perpotongan kedua kurva tersebut kemudian ditarik garis lurus searah sumbu Y sehingga diperoleh nilai tarif berdasarkan analisis ATP dan WTP yaitu sebesar Rp5.952,624.

#### ***Importance Performance Analysis (IPA)***

Dari hasil kajian kinerja pelayanan bus dalam kota Surabaya kelas ekonomi non tol trayek Purabaya-Osowilangun dengan menggunakan metode IPA.

diperoleh 10 atribut yang termasuk dalam kuadran I, antara lain lampu penerangan, alat pemecah kaca, alat pemadam api ringan, fasilitas kesehatan, kelayakan kendaraan, pintu masuk dan keluar harus tetap tertutup, pegangan penumpang berdiri, fasilitas pengatur suhu ruangan, fasilitas kebersihan, larangan merokok, tarif sesuai dengan pelayanan. Berikut adalah diagram kartesius didapat dari hasil metode *Importance Performance Analysis*



Gambar 6 Diagram Kartesius Kinerja Pelayanan Bus Kota Kelas Ekonomi Non Tol Trayek Purabaya-Osowilangon

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, adalah sebagai berikut.

1. Karakteristik perilaku penumpang bus kota Surabaya kelas ekonomi non tol trayek Purabaya-Osowilangon adalah sebagai berikut :

✚ Berdasarkan karakteristik umum responden

Mayoritas penumpang berusia 25-40 tahun dan berjenis kelamin laki-laki dengan jenis pekerjaan sebagai wirausaha yang memiliki pendapatan total per bulan sebesar Rp 2.000.001,00 – Rp 3.000.000,00.

✚ Berdasarkan karakteristik perjalanan responden :

menunjukkan responden bus kota Surabaya kelas ekonomi non tol trayek Purabaya-Osowilangon melakukan perjalanan 1 kali/minggu sebanyak 34,89%, kemudian untuk frekuensi perjalanan 2 kali/minggu ada sebanyak 32,89%, Mayoritas responden mempunyai frekuensi perjalanan sebanyak 1-2 kali/minggu.

2. Berdasarkan metode *Importance – Performance Analysis* diperoleh rata-rata nilai tingkat kepentingan dari keseluruhan atribut pelayanan bus kota Surabaya kelas

ekonomi non tol trayek Purabaya-Osowilangon sebesar 3,91 dan nilai rata-rata tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja angkutan dari atribut kepuasan kinerja bus kota Surabaya kelas ekonomi non tol trayek Purabaya-Osowilangon sebesar 2,32. Sedangkan rata-rata nilai kesesuaian sebesar 59,15%,

3. Analisis *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP) memperoleh hasil bahwa nilai ATP dan WTP responden lebih rendah dari tarif yang berlaku saat ini. ATP rata-rata responden sebesar Rp3.811,15/rit, rata-rata WTP responden sebesar Rp5.137,78/rit. Nilai  $ATP < WTP$  yang berarti kemauan membayar responden lebih besar dari kemampuan membayar responden, hal ini dikarenakan bahwa responden memiliki penghasilan yang rendah tetapi utilitas terhadap bus kota Surabaya kelas ekonomi non tol trayek Purabaya-Osowilangon tinggi.

### 5.2 Saran

1. Pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam kuisioner sebaiknya dibuat dengan se jelas mungkin agar mempermudah responden dalam mengisi.
2. Pada saat pengambilan data besar pendapatan responden lebih banyak dilakukan dengan wawancara, sehingga data besar pendapatan responden yang didapatkan sesuai dengan pekerjaan responden

3. Hasil dari kajian ini dapat dijadikan masukan oleh penyedia jasa bus kota Surabaya kelas ekonomi non tol trayek Purabaya-Osowilangun untuk memperbaiki dan meningkatkan pelayanan kepada penumpang sehingga bisa menjadi moda transportasi yang kompetitif dan memiliki daya tarik bagi masyarakat Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Sekar. 2015. Analisa Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, ATP dan WTP. *Jurnal Media Teknik Sipil*.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kota Surabaya. 2016. Statistik Kependudukan (Online), ([http://dispendukcapil.surabaya.go.id/stat\\_new/index.php](http://dispendukcapil.surabaya.go.id/stat_new/index.php), diakses 20 Januari 2017).
- Hotmaida. 1999. *Analisis Ability To Pay dan Willingness To Pay Tarif Angkutan Umum Kota (Studi Kasus :Kota madya Medan)*. Tesis. Magister Bidang Khusus Rekayasa Transportasi Program Magister Teknik Sipil Program Pascasarjana ITB. Bandung.
- Keputusan Menteri Nomor 98 Tahun 2013 *Tentang Standar Pelayanan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor dalam Trayek*.
- Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat ITB, 1997, "Perencanaan Sistem Angkutan Umum", Bandung
- Permata, Muhammad Rahmad. 2010. *Analisa Ability To Pay dan Willingness To Pay Pengguna Jasa Kereta Api Bandara Soekarno Hatta–Manggarai*.
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Riyanto, Azhar Hermawan. 2015. Analisis Peningkatan Pelayanan Stasiun Bogor Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Kereta Api Dengan Metode Importance Performance Analysis (IPA). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota* 11 (4) : 391-402.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Setijowarno, Ed. 2005. *Penelitian Model Angkutan Massal yang Cocok untuk Perkotaan. Lembaga Penelitian Konsumen Indonesia (YLKI)*. Semarang: Penerbit Universitas Katolik Soegijapranata.
- Tamin, Ofyar Z., et al. 1999. Evaluasi Tarif Angkutan Umum dan Analisis Ability to Pay (ATP) dan Willingness to Pay (WTP) di DKI Jakarta. *Jurnal Transportasi Jurusan Teknik Sipil-ITB* 1(2).
- Warpani, S. 1990. *Merencanakan Sistem perangkutan*. Bandung: ITB.
- Wicaksono, Y. I., Bambang Riyanto, dan Dianita Ratna Kusumastuti. 2006. Analisis Kemampuan Membayar Tarif Angkutan Kota (Studi Kasus Pengguna Jasa Angkutan Kota pada Empat Kecamatan di Kota Semarang)." *Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Sipil* 15.(1).
- Wijaya, Nika Devi Permata, et al. 2015. Studi Evaluasi Pengoperasian Bus Sekolah Gratis di Kota Blitar. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil* 1.2: pp-372.